

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatra Barat. Kota Padang merupakan Minangkabau. Minangkabau sendiri merupakan penduduk dengan mayoritas muslim di Indonesia. Melalui data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2010 tercatat jumlah penduduk Muslim di Sumatra Barat ialah 4.721.924 jiwa dari total keseluruhan 4.846.909 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Minangkabau berpedoman kepada ajaran Islam (*Syara'*) berupa alquran seperti yang dibunyikan dalam sebuah falsafah minang *Adat basandi Syara' dan Syara' basandikan Kitabullah* (Abidin, 2004). Maksudnya ialah, bahwa adat dan Islam saling berketerikatan di bumi Minangkabau di mana segala sesuatu terkait adat dilandaskan atas ajaran Islam yang berpedoman pada *kitabullah* yakni Alquran. Pedoman ini juga tidak terlepas dari istilah *alam takambang jadi guru* yang membuat masyarakat Minangkabau tidak berhenti berfikir untuk mempelajari alam sebagai sumber utama kehidupan di dunia. Berdasarkan dua falsafah di atas diketahui bahwa adat Minangkabau memiliki nilai-nilai dasar yang bersumber dari Alquran, alam sekitar, dan hasil pemikiran dari manusia agar masyarakat minang benar-benar menjadi manusia yang bernilai di mata tuhan, bermartabat, serta beretika.

Islam telah menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Kalau tidak beragama Islam orang yang mengaku berbudaya Minangkabau maka ia bukanlah orang Minangkabau. Begitulah Islam selaku penyempurna bagi adat budaya Minangkabau. Aturan tentang akidah tidak dapat ditoleransi, tapi jika dari sisi sosial atau masalah masyarakat banyak orang minang dapat diajak untuk bekerjasama (Bary, 2014).

Di era modern sekarang ini, masyarakat haus akan informasi, terutama sekali informasi mengenai ajaran agama. Sedari dini para orang tua mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka seperti halnya belajar mengaji dan ilmu agama lainnya. Melalui pembelajaran agama, anak-anak akan dapat menjauhkan diri dari hal yang tidak dibenarkan agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Bukan hanya anak-anak, pun dengan orang-orang dewasa masih haus akan ilmu agama terutama dalam mempelajari Alquran. Saat ini banyak telah didirikan sekolah-sekolah agama dan pesantren di Kota Padang.

Sekolah-sekolah agama dan pesantren tersebut hanya diperuntukkan kepada anak-anak usia sekolah bukan umum atau kategori dewasa. Sehingga saat ini banyak bermunculan rumah-rumah *tahfidz* di Kota Padang untuk mensiasati hal tersebut. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 60 rumah *tahfidz* yang telah terdata dalam bentuk daftar tabel di Kanwil Kemenag Sumatera Barat. Akan tetapi, banyak di antara rumah *tahfidz* yang belum memiliki alamat yang jelas dan informasi yang lengkap sehingga sukar ditemukan. Hal ini tentu menyulitkan bagi masyarakat yang sedang membutuhkan informasi

akan keberadaan rumah *tahfidz* baik yang dilakukan secara manual maupun sistem penelusuran dunia maya.

Berdasarkan penuturan Johar Ara S. HI pada 9 November 2018 selaku salah seorang pegawai Kanwil Kemenag Sumatera Barat mengatakan bahwa masih banyak lagi rumah-rumah *tahfidz* yang tersebar di Kota Padang akan tetapi banyak pula yang tidak terdaftar keberadaannya di Kantor Kementerian Agama. Keberadaan rumah *tahfidz* yang sudah terdata pun masih memiliki kekurangan-kekurangan informasi seperti alamat lengkap, profil, serta program yang diajarkan di rumah *tahfidz* tersebut. Sebab itu, perlu adanya sumber informasi baru yang lebih akurat dan bisa melayankan informasi dengan cakupan yang luas kepada masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi diseluruh belahan dunia terutama perkembangan Teknologi Informasi (TI) membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Sehingga suatu informasi saat ini dapat dengan mudah diakses secara cepat di mana saja dan kapan saja. Internet merupakan sarana tepat dalam penelusuran informasi yang dominan digunakan oleh masyarakat pada saat sekarang ini. Internet akan mempermudah mengetahui informasi terbaru dari berbagai macam sumber tanpa harus mengunjungi lokasi sumber penemuan informasi itu sendiri. Kondisi ini tentu akan sangat menguntungkan sekali bagi masyarakat luas terutama dalam kebutuhan hal akademis tingkat sekolah, perguruan tinggi, dan lapisan masyarakat lainnya.

Demi memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya Kota Padang. Penulis bermaksud akan membuat sebuah alat telusur yang dapat

dipergunakan untuk membantu menemukan informasi yang tepat mengenai lokasi rumah *tahfidz*. Alat telusur tersebut ialah direktori. Adanya perkembangan informasi era digital mendorong penulis untuk dapat membuat alat telusur tersebut dengan berbasiskan *web*.

Dengan adanya direktori rumah *tahfidz* berbasis *web* ini dapat memberi arahan via internet baik melalui *smartphone* maupun komputer kepada seluruh lapisan masyarakat dalam memilih rumah *tahfidz* berdasarkan kebutuhan. Masyarakat Padang dapat memilih suatu rumah *tahfidz* berdasarkan jarak tempuh tempat tinggal dengan lokasi, kontak yang dapat dihubungi, dan program belajar yang disediakan rumah *tahfidz* secara *online*. *Web* akan membantu sekali sebagai media promosi dan pendekatan kepada masyarakat akan keberadaan rumah *tahfidz*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa masyarakat belum terlalu mengetahui informasi akan keberadaan rumah *tahfidz* yang telah tersebar di Kota Padang sebab belum tersedianya media yang efektif dalam pemberian informasi. Maka masalah penelitian dan rumusan masalah dalam tugas akhir ini mengacu kepada bagaimana pembuatan media efektif berupa Rancangan Direktori Rumah *Tahfidz* Berbasis *Web* di Kota Padang.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan pengembangan ini ialah merancang dan menghasilkan sebuah direktori berbentuk *web* yaitu direktori *online* rumah *tahfidz* di Kota Padang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan adalah direktori berbentuk *online* dengan menggunakan aplikasi *google maps* sekaligus memuat informasi-informasi yang diperlukan. Informasi yang akan dicantumkan antara lain, nama rumah *tahfidz*, alamat, *nama* penanggung jawab rumah *tahfidz*, nomor telepon, program yang disediakan, denah lokasi, dan foto. Spesifikasi produk yang diharapkan nantinya agar dapat memudahkan masyarakat terkhusus di Kota Padang.

E. Pentingnya Pengembangan

Direktori rumah *tahfidz* akan mampu menjadi bahan rujukan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai rumah-rumah tempat menghafal dan belajar Alquran. Direktori *online* ini mudah digunakan dan diakses dengan cepat sehingga sangat bermanfaat terhadap masyarakat muslim di Kota Padang yang berkeinginan belajar ilmu Alquran.

F. Defenisi Istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis perlu memaparkan istilah-istilah yang berkaitan sebagaimana berikut.

Direktori : Buku rujukan yang berisi informasi mengenai nama lengkap, alamat, nomor telepon, kegiatan/ profesi seseorang atau suatu lembaga/badan (Saleh & Sujana, 2008).

Rumah *Tahfidz* : Rumah *tahfidz* ialah rumah ataupun tempat yang dijadikan tempat menjaga hafalan Alquran (Mahardika, 2013).

Web : *Web* merupakan sistem dalam internet yang memberikan kesempatan kepada siapapun agar dapat menyediakan sebuah informasi di dalamnya sehingga memberi kemudahan bagi siapapun untuk mengaksesnya di internet 24 jam sebab dikelola oleh sebuah mesin perangkat lunak (Febrian, 2004).

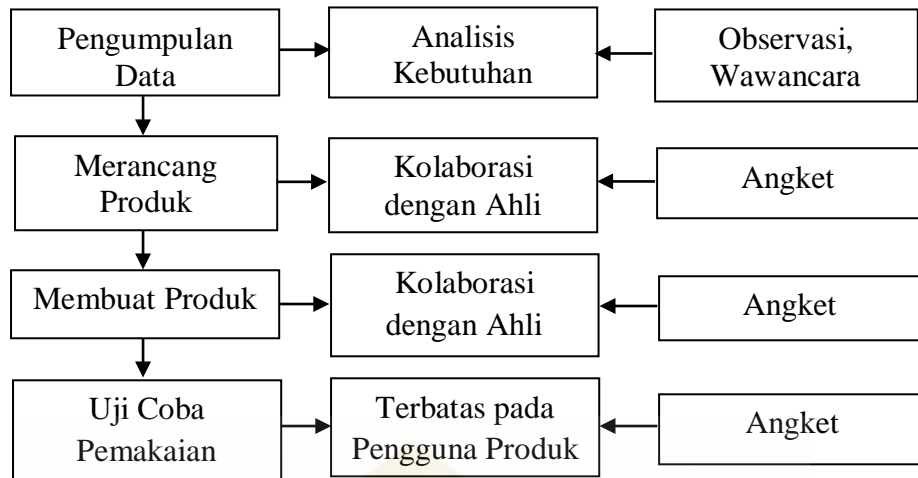
G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis gunakan ialah penelitian pengembangan. Melalui penelitian pengembangan maka akan dihasilkan sebuah produk berupa Direktori Rumah *Tahfidz* di Kota Padang. Penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Di sini, diperluas dan digali lagi tentang realitas atau masalah yang sudah ada (Sumardji, 1992).

2. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan alur kerja terhadap penelitian yang akan penulis lakukan yang dimuat dalam bentuk bagan.



Bagan 1 Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Teknik ataupun alat analisis data penelitian harus dipersiapkan atau direncanakan secara seksama. Dalam analisis kebutuhan diketahui bahwa yang menjadi pengguna dari produk ini nantinya ialah masyarakat umum dan mahasiswa/pelajar. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 10 orang yang dipilih secara acak dari kalangan masyarakat dan pelajar/mahasiswa yang menetap di Kota Padang. Adapun pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut,

1. Apakah anda mengetahui informasi dan lokasi mengenai keberadaan rumah *tahfidz* yang ada di Padang?
2. Apakah informasi mengenai rumah *tahfidz* ini dianggap perlu bagi warga Kota Padang?

3. Apakah anda setuju jika nantinya akan ada alat yang membantu anda menemukan informasi dengan mudah dan anda informasi yang dilayankan dalam bentuk apa?

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diolah dan dianalisis sehingga diketahui mana yang msenjadi prioritas dan paling dibutuhkan oleh pengguna.

b. Rancangan Model Produk

Sesuai dengan analisis kebutuhan yang ada di lapangan, maka akan dirancang sebuah produk yaitu sebuah direktori yang dapat diakses secara *online* atau berbasis *web*. Proses perancangan produk ini melakukan kolaborasi dengan validator ahli untuk mendiskusikan tata cara dan aturan dalam pembuatan produk ini. Validator dalam penelitian ini yaitu Ahmad Fauzi, M.T.I. yang merupakan salah seorang dosen yang ahli dibidangnya.

c. Pembuatan dan Pengembangan Model (Produk)

Produk yang dihasilkan akan tersusun dalam format direktori yang berisi data tentang rumah *tahfidz* dan semua informasi tentang rumah *tahfidz* yang dianggap penting. Nantinya, produk ini akan di validasi oleh validator ahli IT yaitu Ahmad Fauzi, M.T.I.

d. Evaluasi atau Pengujian Model Produk

Pada tahap ini, produk perlu dilakukan pengujian untuk menentukan tingkat keefektifan produk tersebut kepada masyarakat umum dan mahasiswa/pelajar. Produk akan diperlihatkan kepada

masyarakat umum dan mahasiswa yang telah diwawancara sebelumnya. Kemudian, penulis memperlihatkan produk kepada penguji untuk dapat memberikan penilaian terhadap kelayakan penggunaan produk tersebut. Setelah itu, penulis akan membuat sebuah angket pernyataan untuk melihat ketertarikan pengguna terhadap produk.

1) Desain Uji Coba

Desain uji coba produk ini berupa pertanyaan melalui angket. Adapun uji coba yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji coba perorangan yaitu kepada masyarakat umum dan mahasiswa/pelajar. Selanjutnya, dilakukan uji coba kepada kepala pimpinan rumah *tahfidz*, sehingga data yang didapatkan nantinya akan bermanfaat guna memperbaiki kekurangan produk. Berikut pertanyaan dari angket tersebut:

- a) Apakah Rancangan Direktori Rumah *Tahfidz* Berbasis *Web* di Kota Padang ini sudah terlihat menarik?
- b) Apakah informasi yang tercantum di dalam *web* tersebut cukup jelas untuk difahami?
- c) Apakah jenis tulisan dan bahasa yang terdapat di dalamnya jelas dan mudah difahami?
- d) Apakah Rancangan Direktori ini membantu dan memudahkan anda menemukan informasi mengenai Rumah *Tahfidz* yang tersebar di Kota Padang?

e) Apakah direktori ini sudah layak digunakan sebagai media dalam penyebarluasan informasi Rumah *Tahfidz* di Kota Padang?

2) Subjek Uji Coba

Pemilihan subjek uji coba produk kepada mahasiswa dan masyarakat umum karena dilihat dari salah satu tujuan dibuatnya produk ini adalah agar masyarakat yang tidak lagi pada usia sekolah tetapi masih ingin belajar agama mengenai ilmu Alquran dapat mengetahui tempat yang yang cocok untuk belajar. Pemilihan subjek uji coba produk akan dilakukan secara acak dan tidak sembarang pilih. Hal ini dilakukan untuk menyatakan bahwa subjek uji coba mencakup semua kalangan masyarakat dan tidak berdasarkan pilihan dari penulis. Subjek uji coba dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a) Masyarakat umum dan Mahasiswa/i sebanyak 10 orang, sebab masyarakat umum inilah yang merupakan objek langsung yang membutuhkan informasi.
- b) Kepala pimpinan rumah *tahfidz* sebanyak 5 orang, sebab merupakan sasaran yang akan dituju oleh masyarakat.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dengan melakukan

wawancara secara langsung bersama salah satu pegawai di Kanwil Kemenag Sumatera Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang penulis dapatkan dari buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data adalah wawancara langsung bersama salah seorang pegawai Kanwil Kemenag Sumatera Barat dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan antara lain:

- a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara.
- b. Mengevaluasi produk yang telah diujikan. Kemudian melakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk yang dihasilkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.